

**PERANCANGAN INTERIOR  
HOTEL *PREMIER INN* SATORIA  
YOGYAKARTA**

**JURNAL TUGAS AKHIR**



**PERANCANGAN**

Oleh :

**Galih Arya Wicaksana**

**NIM 121 1847 023**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# PERANCANGAN INTERIOR HOTEL PREMIER INN SATORIA

## YOGYAKARTA

Nama penulis  
[Galiharya08@gmail.com](mailto:Galiharya08@gmail.com)

Nama pembimbing  
Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA.

### *Abstract*

Daerah Istimewa Yogyakarta Special Region is the provincial level in Indonesia which is a fusion of State Sultanate of Yogyakarta and Pakualaman State. Daerah Istimewa Yogyakarta is located in the southern part of the island of Java, and bordering the province of Central Java and the Indian Ocean. Tourism is a key sector for DIY. The number of objects and tourist attraction in the province has absorbed a visit with tourists, both foreign and domestic tourists. Seeing the potential of tourism and growing business in DIY, PT Satoria Prima Persada will soon open its first hotel.

During this time known as the Yogyakarta travel. Such as Prambanan temple, certainly suck a lot of local and foreign tourists. Director of PT Prima Persada Satoria Sophy Alim explained their first hotel in DIY is a three star hotel. Opportunity hospitality industry in Yogyakarta is still wide open. kedepanya Hotel Premier Inn Satoria want to realize the interior design class four-star hotel of international berstandart present in the hotel Premier Inn Satoria Star, and will carry the feel of a local nature Yogya by choosing batik kawung reflect cultural patterns Yogya efforts to attract foreign tourists.

*Keywords: Yogyakarta, tourism, hotel, interior design*

### **Abstrak**

*Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Banyaknya objek, dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Melihat potensi pariwisata dan bisnis yang terus berkembang di DIY, PT Satoria Prima Persada akan segera membuka hotel pertamanya.*

*Selama ini Yogyakarta dikenal sebagai pintu wisata. Seperti candi Prambanan, tentu banyak menyedot turis lokal maupun manca. Direktur PT Satoria Prima Persada Sophy Alim menjelaskan hotel pertama mereka di DIY ini merupakan hotel bintang tiga. Peluang industri perhotelan di Yogyakarta juga*

masih terbuka lebar. kedepanya Hotel Premier Inn Satoria ingin mewujudkan desain interior hotel sekelas bintang empat yang berstandart international yang hadir di dalam hotel Premier Inn Satoria bintang tiga, serta akan mengusung nuansa lokal alam Yogya dengan memilih batik kawung upaya mencerminkan pola kebudayaan Yogya untuk menarik wisatawan asing.

Kata kunci: Yogyakarta, pariwisata, hotel, desain interior

## PENDAHULUAN

**Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km<sup>2</sup>.

Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Banyaknya objek, dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Bentuk wisata di DIY meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan

berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran.

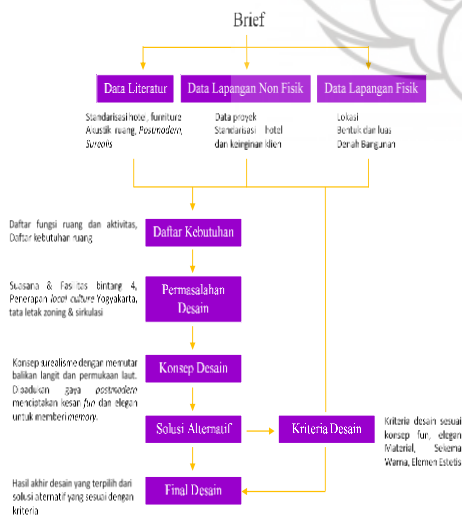
Melihat potensi pariwisata dan bisnis yang terus berkembang di DIY, PT Satoria Prima Persada akan segera membuka hotel pertamanya. Hotel Premier Inn Satoria Jogja ini nantinya akan dibangun delapan lantai dan terdiri dari 136 kamar yang akan di kelola oleh Premier Inn, manajemen hotel ternama dari Inggris."Selama ini Yogyakarta dikenal sebagai pintu wisata. Seperti candi Prambanan, tentu banyak menyedot turis lokal maupun manca. Direktur PT Satoria Prima Persada Sophy Alim menjelaskan hotel pertama mereka di DIY ini merupakan hotel bintang tiga.Untuk itu, peluang industri perhotelan di Yogya juga masih terbuka lebar," kata Sophy Alim selaku Direktur PT Satoria Prima Persada. Beliau juga mengatakan "Meskipun bintang tiga, tapi fasilitas yang kami tawarkan nantinya lebih lengkap, Menciptakan keamanan dan kenyamanan para tamu.

Asisten Direktur PT Satoria Prima Persada Debora Novita menambahkan pemilihan lokasi di DIY dikarenakan potensinya yang masih besar. Terlebih DIY, merupakan salah satu pintu masuk wisatawan di Indonesia. Makanya dirinya mengharapkan kehadiran Hotel

*Premier Inn Satoria* Jogja bisa turut mendukung perekonomian dan pariwisata DIY. "Harapannya bisa lebih berkontribusi dalam perekonomian nasional, salah satunya lewat perhotelan di DIY ini," tuturnya.

Dari uraian-uraian di atas, PT Satoria Prima Persada memilih lokasi di Jogja karena potensinya yang masih besar, dan DIY merupakan salah satu pintu masuk wisatawan di Indonesia selain Bali. Dan kedepannya Hotel *Premier Inn Satoria* ingin mewujudkan desain hotel sekelas bintang empat yang berstandart international yang hadir di dalam hotel *Premier Inn Satoria* bintang tiga, serta akan mengusung nuansa lokal alam Yogya dengan memilih pantai parangtritis sebagai tema perancangan upaya mencerminkan pola kebudayaan Yogya untuk menarik wisatawan asing.

## METODE



Gambar 1.1 Pola Pikir Perancangan (Sumber: William Pena dan David K. Ballast)

### A. Data Literatur

Tahap awal dalam perancangan interior Hotel *Premiere inn* ini adalah mengumpulkan data-data literatur dan sumber-sumber referensi desain yang akan dicapai. Penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perancangan Hotel *Premiere inn*, data yang dikumpulkan berupa *standard* perancangan hotel dan *public spaces*, serta aspek-aspek lain yang mendukung perancangan hotel ini.

### B. Data Lapangan Fisik dan Non Fisik

Penulis melakukan *survey* lokasi yang akan dirancang sebagai hotel dan mengumpulkan data-data fisik maupun nonfisik dari bangunan tersebut. Data Non fisik yang didapat berupa data proyek, standarisasi hotel dan keinginan klien. Sedangkan data fisik yang diperoleh berupa lokasi, bentuk dan luas bangunan serta denah dan ukuran. Lokasi yang dipilih terletak di Kota Yogyakarta dan lokasi yang digunakan harus strategis, memiliki akses yang mudah dan berada dalam daerah komersil yang sedang berkembang. Luas hotel yang akan digunakan sebagai *site* perancangan memiliki luas lebih dari 1.000m<sup>2</sup>.

### C. Daftar Kebutuhan

Daftar untuk memenuhi kebutuhan ruang, berisi daftar fungsi dan aktivitas ruang serta daftar kebutuhan furniture dalam ruangan tersebut.

### D. Permasalahan Desain

Permasalahan bisa berasal dari data existing, data lapangan serta visi misi dan keinginan klien, namun dalam kasus kali ini keinginan klien sekaligus menjadi permasalahan desain.

Dikarenakan data existing gedung belum berdiri, sehingga penulis hanya mendapatkan data fisik berupa gambar kerja serta brief keinginan klien. Disini peran desainer interior dimulai untuk memecahkan setiap masalah yang terdapat dalam brief.

#### *E. Konsep Desain*

Setelah mengumpulkan data, menemukan dan memecahkan permasalahan, perancang akan memulai menentukan konsep yang ingin diwujudkan dalam perancangan Hotel Premiere inn ini. Konsep dalam desain interior adalah sebuah dasar pemikiran desainer dalam memecahkan permasalahan desain. Konsep juga digunakan sebagai acuan desain agar perancangan memiliki batasan desain sehingga saat merancang, desain tidak terlalu meluas dan keluar jalur. Konsep akan membentuk batasan desain, suasana, bentuk, sirkulasi dan perilaku pengguna yang ingin dibentuk dan diharapkan oleh perancang dalam desainnya. Dalam perancangan hotel ini konsep yang digunakan adalah *Surrealisme*, dengan memutar balikan langit dan permukaan laut. Dipadukan gaya *postmodern* menciptakan kesan *fun* dan elegan untuk memberi *memory*.

#### *F. Solusi Alternatif*

Adalah proses setelah konsep desain, dimana biasanya konsep yang sudah kita buat dari ide-ide diberi alternatif desain untuk dipertimbangkan kepada klien yang nantinya akan dipilih sesuai dengan pendekatan dengan kriteria desain yang sudah ada.

#### *G. Kriteria Desain*

Tahap ini adalah acuan desain yang akan dibentuk, seperti suasana ruang, penghawaan, pencahayaan, material dan *ambience* yang akan dibentuk dalam ruangan tersebut. Sehingga memudahkan perancang dalam tahap pemilihan solusi alternative dari ide-ide konsep desain.

#### *H. Final Desain*

Tahap ini adalah tahap terakhir dari proses desain dengan pertimbangan solusi alternatif yang sudah dibuat dan mempertimbangkan kriteria desain. Serta diperkuat dengan konsep gaya dan tema.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PERANCANGAN**

### *A. Konsep dan Perancangan*

Perancangan Interior Hotel Premier Inn Satoria Yogyakarta ini dilator belakangi oleh dunia pariwisata yang terus maju di yogya hingga membutuhkan ruang bersinggah sementara dengan nuansa yang indah dan nyaman untuk wisatawan yang ingin berlibur, dimana setiap orang pasti memilih persinggahan dengan budget yang rendah namun dengan suasana indah dan nyaman. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman bagi wisatawan asing maupun lokal. Konsep dalam perancangan ini adalah *Surrealisme* dimana langit yang biasanya terdapat diatas dan ombak laut yang berada di bawah kini diputar balik sehingga ombak berada diatas dengan



bermunculan lumba-lumba dari atas langit dan seolah kita sedang berdiri diatas permukaan langit. Dipadukan dengan gaya *postmodern* untuk menimbulkan kesan *fun* dan elegan dalam ruang agar membuat kesan yang sulit dilupakan kepada pengunjung setelah meninggalkan hotel.

### B. Area Perancangan

Area perancangan Hotel Premier Inn meliputi area *Lobby, Bar & Lounge, Restaurant, Bedroom Family & Standard, Roof top*.

### C. Permasalahan Perancangan

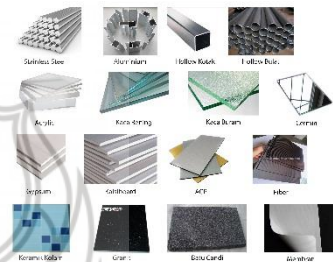
permasalahan utama yang muncul ialah bagaimana merancang interior bintang tiga bernuansa bintang empat dan penerapan konten lokal yogyakarta, bukan hanya soal merancang interiornya saja sebagaimana fungsinya, namun juga menciptakan suasana serta nuansa seperti yang diinginkan klien, sehingga diharapkan dapat menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung hotel dan staf karyawan. Secara spesifik dapat dirumuskan permasalahan desain sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior Hotel Premier Inn Satoria bergaya *post modern* yang dipadukan dengan tema alam pantai ombak parangtritis Yogyakarta ?
2. Bagaimana merancang interior Hotel menggunakan konsep surealisme dan menerapkan gaya *Postmodern* untuk memberikan kesan *fun* dan elegan ?

3. Bagaimana merancang tata letak zoning dan sirkulasi upaya mendukung dalam memenuhi kebutuhan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan agar pengunjung merasa nyaman ?

### D. Material

Material yang diterapkan pada perancangan interior Hotel Premier Inn Satoria dominan menggunakan material kaca aluminium dan stainless.



Gambar 1.6 Material

### E. Hasil Akhir

#### 1) Lobby

*Lobby* adalah ruang pertama yang dimasuki oleh pengunjung, maka, sebuah *lobby* harus memiliki desain yang menarik dan memberi kesan impresif pada para pengunjung. Di dalam *lobby* terdapat *receptionist area*, dan *Bar & Lounge area*. Lantai pada area *lobby* yang juga mencakup *area lounge* dan *bar* ini menggunakan material granit dengan warna hitam langit dan menggunakan pola galaksi bintang guna memberikan kesan bahwa kita sedang berdiri diatas langit sesuai dengan konsep.

Dinding *area lobby* hampir semua bagian menggunakan kaca guna memaksimalkan cahaya pada siang hari dan dipadukan dengan bentuk dari hasil transformasi ombak berbahan ACP yang difinishing dengan menggunakan cat warna ungu. Plafon pada *area lobby* menggunakan dua lapis *acrylic transparant* disusun atas dan bawah yang di tengahnya berisi air untuk memunculkan efek *caustic* yang di padukan dengan *sculpture* lumba lumba yang sedang melompat namun dengan arah yang terbalik untuk memberi kesan seolah permukaan laut berada diatas kita guna mendukung suasana seperti konsep yang diterapkan.



Gambar 1.7 Lobby view 1



Gambar 1.8 Lobby view 2

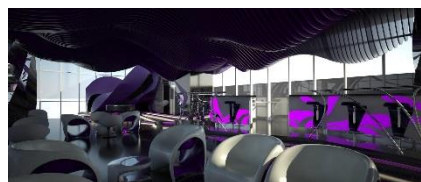
## 2) *Bar & Lounge*

Lantai pada *area bar & lounge* yang menjadi satu dengan *area lobby* menggunakan material granit dengan warna hitam langit berpola galaksi bintang. Sebagian besar material yang

digunakan pada *bar & lounge* masih sama seperti *lobby*. Penambahan partisi bermaterial gypsum di cat hitam dan kaca untuk *smoking area* serta ACP sebagai *cover railing stair*. Dinding *area lounge* menggunakan material kaca guna memaksimalkan cahaya pada siang hari. Sedangkan partisi antara *bar & lounge* dan *restaurant* menggunakan material kaca. Plafon pada *area bar & lounge* menggunakan *drop ceiling parametric* dengan material kalsi board yang dibentuk seperti ombak dan penerapan nirmana repetisi didalamnya yang difinishing dengan cat ungu, yang memberi kesan permukaan laut dan ombak berada diatas langit sesuai dengan konsep.



Gambar 1.9 Lobby view 1



Gambar 1.10 Lobby view 2

## 3) *Restaurant*

Lantai pada *area restaurant indoor & outdoor* menggunakan material granit dengan warna hitam malam berpola galaksi

bintang. Sebagian besar dinding area *restaurant* masih menggunakan material kaca bening dan kaca difinishing dengan *sunblast*. Sedangkan kolom dipadukan dengan dua material yaitu batu granit dan *mirro*. Plafon pada area *restaurant indoor* sama seperti area *lobby* dengan menggunakan *drop ceiling parametric* dengan material kalsi *board* yang dibentuk seperti ombak.



Gambar 1.11 Lobby view 1

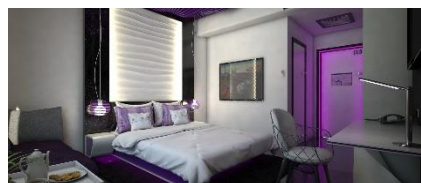


Gambar 1.12 Lobby view 2

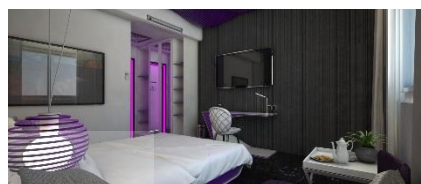
#### 4) *Standard Bedroom*

Lantai pada *bedroom* masih menggunakan material granit dengan warna hitam langit berpola galaksi bintang. Satu sisi pada bagian dinding menggunakan wallpaper, sedangkan pada sisi yang lain difinishing dengan cat tembok putih. Plafon pada *bedroom* menggunakan *drop ceiling parametric* dengan material kalsi *board* yang dibentuk seperti ombak dan penerapan nirmana repetisi didalamnya yang

difinishing dengan cat ungu, yang memberi kesan permukaan laut dan ombak berada diatas langit sesuai dengan konsep.



Gambar 1.13 Lobby view 1



Gambar 1.14 Lobby view 2

#### 5) *Family Bedroom*

Lantai pada *bedroom* masih menggunakan material granit dengan warna hitam langit berpola galaksi bintang. Satu sisi pada bagian dinding menggunakan wallpaper, sedangkan pada sisi yang lain difinishing dengan cat tembok putih. Plafon pada *bedroom* menggunakan *drop ceiling parametric* dengan material kalsi *board* yang dibentuk seperti ombak dan penerapan nirmana repetisi didalamnya yang difinishing dengan cat ungu, yang memberi kesan permukaan laut dan ombak berada diatas langit sesuai dengan konsep.





Gambar 1.15 Lobby view 1



Gambar 1.18 Lobby view 2



Gambar 1.16 Lobby view 2

#### 6) *Rooftop*

Lantai pada area *bar & lounge* menggunakan granit, area kolam menggunakan keramik ukuran 20x20 sedangkan *border* dan area sekitar kolam menggunakan batu candi hitam. Pada dua sisi dinding tempat keluar masuknya akses *rooftop* menggunakan cat putih dan ditambahkan *vertical garden* pada bagian satu sisi dinding. Sedangkan area *rooftop* nya sendiri hanya diberi railing yang bermaterial besi *hollow* dikombinasi dengan kaca. Plafon pada area *bar* menggunakan material *membrane* dengan konstruksi besi *hollow* bulat. Sedangkan area yang lain dibiarkan terbuka.



Gambar 1.17 Lobby view 1

## KESIMPULAN

Jogja masih memiliki potensi yang besar dalam hal pariwisata, karena DIY merupakan salah satu pintu masuk wisatawan di Indonesia selain Bali. Dengan begitu kedepanya Hotel Premier Inn Satoria ingin mewujudkan desain hotel sekelas bintang empat yang berstandart international yang hadir di dalam hotel *Premier Inn Satoria* bintang tiga.

Sebagai hotel bintang tiga yang berada di Yogyakarta dengan tingkat pendatang atau wisatawan yang tinggi, Hotel *Premier Inn* sebagai butik hotel ingin memberikan pelayanan serta kenyamanan terbaik kepada tamu hotel, dengan memberikan harga yang bersaing setara *budget* hotel bintang tiga pada umumnya namun dengan nuansa hotel bintang empat. Maka dari itu peranan desain interior disini sangat dibutuhkan sebagai langkah ikut berperan memajukan perekonomian kota Yogya melalui keberadaan hotel. Desain interior pada hotel butik ini dirancang dengan konsep Suralisme dengan gaya *postmodern* dan menerapkan tema alam yogya yaitu ombak pantai parangtritis yang dispesifik lagi menjadi ombak dari pantai tersebut. Sesuai dengan permintaan klien menerapkan suasana hotel bintang empat kedalam bintang tiga dan penerapan konten lokal jogja

di dalam hotel maka dibuatlah desain interior yang berkesan elegan, mewah, serta menambahkan kesan *fun* yang dibentuk dari tema ombak dalam ruang agar tidak berkesan monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

Baraban, Regina S. dan Joseph F. Durocher. 1992. *Successful Restaurant Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Baud-Boy, Manuel & Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physical Planning. Great Britain*: The Architectural Press Ltd.

Ching, Francis DK. 1987. *Interior Design Illustrated*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Ching, Francis D.K. 2008. *Desain Interior Dengan Ilustrasi Edisi Kedua*. Indeks: Jakarta.

Drs.Prihadi Bambang 2006. *Sejarah Seni Rupa Barat II*.

Doelle, Leslie E. 1990. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.

Endar, Sugiarto dan Sri Sulartiningrum. 1996. *Pengantar Industri Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort, Planning, Design and Refurbishment*. New York: Watson-Guption.

Hassan Shadily. 1987. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve.

Lawson, Fred. 1973, *Restaurant Planning and Design*. Hampshire: Architecture press Ltd.

Lawson, Fred. 1994. *Restaurant Planning and Design*. Cambridge: Cambridge University Press.

Lawson, Fred, 1976. *Hotel Motels and Condominiums (design Planning and Maintenance) First Publish Great Britain*. London: The Architectural Press LTD.

Lawson, Fred. 1976. *Hotels, Motels and Condominiums, Design, Planning and Maintenance*. Massachusetts: Charens Book International, Inc.

Neufert, Ernst. 1992. *Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan: Ir. Syamsu Amril*. Erlangga.

**Panero, Julius & Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.**

Sukada, Budi A. 1988. *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post Modern 2*. Co D. F., Aldo Rossi Teatro Del Mondo, 1980

Wilkening, Fritz. 1996. *Tata Ruang*. Semarang: Kanisius.

Wiwoho, Ardjuno. 2008. *Pengetahuan Tata Hidang*. Yogyakarta: Erlangga

### Website:

<http://global.premierinn.com>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Premier\\_Inn](https://en.wikipedia.org/wiki/Premier_Inn)

<http://www.satoriagroup.co.id/eng/page/vision-amp-mission/>